

Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Penguatan Literasi Dan Numerasi Kelas V SDN Rejomulyo Kota Madiun

Tasya Anisyah Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Nur Samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ tasyaanisyah@gmail.com

Abstract: The pandemic that lasted for about 2 years forced the government to improve the quality of education. Improving the quality of education, one of which is launching the Minimum Competency Assessment (AKM) program. The Minimum Competency Assessment is part of the national assessment which is a priority program for improving the quality of education. The AKM program is also very important for teachers to develop a learning framework in the classroom. Learning framework that leads to students' reasoning in students' literacy and numeracy skills. The purpose of this research is to find out how far the implementation of AKM is as well as the preparation of schools and students to take part in the implementation of AKM. This study used a qualitative descriptive study which was taken through observation, interviews, and documentation. Data sources in this study were fifth grade teachers, and five grade five students at SDN Rejomulyo, Madiun City. The findings in this research activity are the lack of students' abilities in aspects of literacy and numeracy. The results of this research activity are regarding the implementation of the Minimum Competency Assessment Program (AKM) and ways for teachers to develop learning frameworks so that students improve their literacy and numeracy skills so that they are better prepared to take part in the implementation of the next AKM.

Keywords: Assessment, literacy, and numeracy

Abstrak: Pandemi yang berlangsung sekitar kurang lebih 2 tahun menjadikan pemerintah melakukan perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan Mutu Pendidikan salah satunya meluncurkan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen Kompetensi Minimum merupakan bagian dari Asesmen nasional yang menjadi program yang di prioritaskan untuk perbaikan mutu pendidikan. Program AKM juga menjadi hal yang sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kerangka pembelajaran di kelas. Kerangka pembelajaran yang mengarah pada penalaran siswa dalam kemampuan literasi dan numerasi siswa. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan AKM serta persiapan sekolah dan siswa untuk mengikuti pelaksanaan AKM. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang diambil melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber Data dalam penelitian ini adalah Guru kelas V, dan siswa kelas V sejumlah 5 orang di SDN Rejomulyo Kota Madiun. Temuan dalam kegiatan penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam aspek literasi dan numerasi. Hasil dari kegiatan penelitian ini adalah tentang implementasi Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan cara guru untuk mengembangkan kerangka pembelajaran agar siswa lebih meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi agar lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pelaksanaan AKM selanjutnya.

Kata kunci: Asesmen, Literasi, dan Numerasi



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang berlangsung di Indonesia selama kurang lebih dua tahun menjadikan dunia pendidikan mengalami beberapa perubahan. Perubahan yang terjadi salah satunya pemerintah meluncurkan program yang ditujukan untuk perbaikan mutu pendidikan. Pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sudah meluncurkan berbagai program. Program yang sudah diluncurkan pemerintah salah satunya yaitu program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Program ini menjadi program pengganti Ujian Nasional. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan program penilaian yang dilaksanakan di setiap sekolah mulai dari madrasah, jenjang sekolah dasar, dan juga sekolah menengah yang didasarkan pada dua kemampuan dasar yaitu kemampuan literasi dan numerasi (Mardiana et al., 2021). Kemendikbud menyatakan bahwa Asesmen ini adalah ujian yang nantinya tidak berhubungan dengan capaian siswa secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan juga mengimplementasikan sistem pendidikan yang terdiri atas proses, input data, dan hasil belajar. Asesmen merupakan sebuah esensial yang berkelanjutan pada kelas maupun jenjang sekolah. Esensial yang terdapat pada AKM terdiri dari literasi membaca dan numerasi (Deviana & Aini, 2022). Kemampuan membaca merupakan kegiatan menyampaikan sebuah imajinasi untuk seseorang yang masih berkaitan antara satu sama lain. Kemampuan membaca juga diartikan sebagai proses menerima sebuah informasi melalui tulisan. Membaca dan berliterasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Hermawan & Rumaf, 2020), sedangkan kemampuan Numerasi adalah kemampuan bernalar yang erat kaitannya dengan simbol-simbol matematika yang dipakai untuk menganalisis permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat (Dyah Worowiras tri Ekowati et al., 2019). AKM dirancang secara khusus untuk mengukur kemampuan bernalar siswa pada saat membaca teks bacaan (literasi) dan persoalan yang membutuhkan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Adanya program Asesmen Kompetensi Minimum dapat mengetahui informasi tentang perkembangan mutu pendidikan yang ada di Indonesia setelah adanya pandemi covid-19 dua tahun lalu.

Pada awal tahun 2021 setiap sekolah yang ada di Indonesia melakukan persiapan untuk menghadapi AKM. Persiapan pelaksanaan AKM ini meliputi siswa yang menjadi peserta AKM, guru, serta fasilitas yang digunakan pada saat pelaksanaan AKM. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah program yang tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan saja, tetapi juga menilai tentang bagaimana siswa dapat mengeksplor apa yang telah sudah dipelajarinya selama di kelas dan menerapkan konsep pengetahuan ke dalam situasi baru yang ada di lingkungan sekitar siswa. Model dari pelaksanaan AKM sangat menekankan pada proses, memahami konsep, dan kemampuan yang bermanfaat untuk menghadapi situasi tertentu (Iman & Usman, 2021). Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan siswa. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan siswa menyebabkan pencapaian performa kerja dari guru yang kurang maksimal. Guru sebagai tenaga pendidik menghadapi tantangan baru di tahun 2021. Guru menjadi fasilitator bagi siswa dalam mempersiapkan diri dalam AKM. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi, dikarenakan muatan materi dalam Asesmen Kompetensi Minimum adalah materi literasi dan numerasi yang membutuhkan tingkat berfikir tinggi dari siswa. Secara umum dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ketrampilan membaca siswa sangat rendah. Penilaian kemampuan belajar siswa masih bertumpu pada ujian akhir semester dengan soal pilihan ganda dan soal uraian yang belum mencerminkan penilaian ketuntasan belajar siswa.

Tujuan dari pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah tujuan program AKM adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konteks literasi dan numerasi (Fauziah et al., 2021). Asesmen juga bertujuan untuk memberikan sebuah dorongan menuju pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sekaligus mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar siswa

yang mencakup tentang pengetahuan, ketrampilan serta sikap siswa selama belajar di satuan pendidikan (Kartina et al., 2022). AKM diselenggarakan untuk menuju suatu perbaikan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas alangkah baiknya membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu yang di dalamnya memuat tentang tujuan pembelajaran. Penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum harus disesuaikan dengan komponen-komponen yang terdapat di dalamnya. Komponen penyusunan AKM terdiri dari Kemampuan Bernalar menggunakan bahasa, kemampuan bernalar dengan konsep matematika. Tujuan dalam kegiatan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Penguatan Pemahaman Literasi Dan Numerasi Kelas V Di SDN Rejomulyo Kota Madiun.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian yang tidak menggunakan hitungan angka, akan tetapi menggunakan rangkaian kata yang disajikan secara tertulis berasal dari sebuah aktivitas yang diambil melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Memfokuskan pada penjabaran sebuah objek yang dilihat, dan informasi yang diperoleh berupa gambar lalu dituliskan dengan makna untuk dijelaskan pada seseorang maupun berupa bentuk laporan merupakan ciri khas dari Penelitian Kualitatif. Sumber Data dalam penelitian ini adalah Guru kelas V, dan siswa kelas V sejumlah 5 orang di SDN Rejomulyo Kota Madiun. Temuan dalam kegiatan penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam aspek literasi dan numerasi. Hasil dari kegiatan penelitian ini adalah tentang implementasi Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan cara guru untuk mengembangkan kerangka pembelajaran agar siswa lebih meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi agar lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pelaksanaan AKM selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Melalui kajian literatur yang telah disajikan tentang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), masih ditemukan melemahnya kemampuan siswa dalam berliterasi dan bernumerasi. Hal ini terjadi karena banyak faktor, salah satunya libur panjang akibat pandemi yang tidak kunjung usai mengakibatkan menurunnya motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran selama melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Program AKM yang diluncurkan sebagai program yang ditujukan untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan adalah tantangan yang harus dihadapi oleh siswa dan guru kelas. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjelaskan bahwa kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum yang dilaksanakan oleh siswa kelas V di SDN Rejomulyo Kota Madiun berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan pihak sekolah. Hal tersebut terlihat dari persiapan yang dilakukan sekolah. Namun hal tersebut, merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah agar bisa menyelenggarakan AKM di sekolah secara mandiri dan baik. Tingkat variasi dan soal yang disajikan tergolong ke dalam soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Soal yang disajikan dalam AKM cukup menyulitkan siswa dalam mengerjakan AKM. Terutama soal dalam bentuk numerasi cukup membuat siswa kesulitan dalam mengerjakannya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil AKM yang mengalami penurunan. Selain aspek numerasi yang mengalami penurunan, pada aspek literasi juga mengalami penurunan dari skor tahun lalu.

TABEL 1. Rekapitulasi nilai kemampuan literasi pada AKM

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Skor Rapor 2022	Perubahan Skor Dari Tahun lalu
A.1	Kemampuan Literasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks.	Baik (73,33% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	73,33	84,21	Turun 12,92%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum	Di atas	39,20	78,90	Turun 57,76%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	66,67%	68,42	Turun 2,56%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	26,67	15,79	Naik 68,90%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	0,00%	0,00%	Tidak Berubah

TABEL 2. Rekapitulasi nilai kemampuan numerasi pada AKM

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Skor Rapor 2022	Perubahan Skor Dari Tahun lalu
A.2	Kemampuan numerasi Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Kurang (40% siswa sudah mencapai kompetensi minimum)	40	84,21	Turun 52,50%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum	Di atas	0,00%	10,53	Turun 100,00%

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor 2023	Skor Rapor 2022	Perubahan Skor Dari Tahun lalu
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi mencapai kompetensi minimum	Mencapai	40,00%	73,68	Turun 45,71%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di bawah kompetensi minimum	Di bawah	53,33%	15,79	Naik 237,75%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum	Jauh di bawah	6,67%	0,00%	Naik 100,00%

Data diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang cukup drastis dari tahun lalu dalam mengerjakan AKM. Data diatas juga menunjukkan melemahnya kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi. Kondisi tersebut mengakibatkan kekhawatiran akan keberhasilan penyelenggaraan AKM, baik dari segi guru yang membimbing maupun siswa yang mengikuti asesmennya. Sekolah terus berupaya untuk membimbing siswa maupun guru di sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang diperoleh pada saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum adalah :

1. Mengadakan sosialisasi tentang program AKM yang diikuti oleh siswa, guru, maupun orang tua siswa.
2. Memberikan intensif belajar setelah kegiatan belajar mengajar selesai.
3. Memberikan proses pembelajaran yang variatif dan inovatif.
4. Memberikan motivasi kepada siswa untuk terus yakin dan percaya diri untuk mengikuti AKM.
5. Membagikan buku penunjang AKM, serta membagikan soal-soal berbasis HOTS kepada siswa untuk dijadikan materi belajar di sekolah maupun dirumah.

Kegiatan tersebut harus di realisasikan di sekolah dalam kurun waktu kurang lebih 2-3 bulan, sehingga akan memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami, dan mendesain model pembelajaran maupun dalam menyusun soal untuk latihan AKM di sekolah. Ketika guru berhasil menjadi seorang fasilitator bagi siswa dalam mempersiapkan dirinya menjalani AKM tentunya siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi AKM. Siswa dan guru juga bisa berlatih mengerjakan soal-soal AKM untuk lebih mempersiapkan dan menyukseskan penyelenggaraan AKM di sekolah melalui link yang sudah disediakan dari Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) Balitbang Kemdikbud yaitu <https://pusmenjar.kemendikbud.go.id/akm>.

PEMBAHASAN

Menurut Bahasa latin, literasi artinya melek huruf. (literatus). Literasi adalah ketrampilan baca tulis pada sebuah bacaan. Ketrampilan literasi merupakan bagian dari sebuah teori psikolinguistik dan psikologi. Dasar pengetahuan seorang anak dimulai dari tulisan dan bahasa.

Menurut (Basyiroh, 2017) Bahasa merupakan seluruh objek yang digunakan untuk berkomunikasi untuk menyampaikan informasi terhadap setiap individu. Literasi merupakan salah satu proses pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang

pemahaman teks secara tertulis melainkan memberikan latihan pada siswa agar memiliki kemampuan berfikir kritis dan mengolah informasi yang diterimanya untuk di sebarluaskan terhadap orang lain (Sumbi et al., 2019). Kegiatan literasi dimulai seorang individu saat pertama kali memasuki Dunia Pendidikan. Taman Kanak-Kanak merupakan jenjang pertama seseorang untuk berlatih membaca, menyimak, dan menulis guna mendapatkan informasi untuk diberikan kepada pihak lain. Literasi erat kaitannya dengan dunia pendidikan saat ini, yang artinya kemampuan berliterasi adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa, karena bertujuan untuk memahami tentang pengetahuan yang dipelajarinya. Pengetahuan tersebut nantinya akan diterapkan dan dikembangkan dalam kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjalankan kehidupannya siswa perlu melakukan kegiatan interaksi sosial yang nantinya dari kegiatan tersebut siswa dapat membangun kemampuan berliterasi dengan baik untuk dipakai berkomunikasi dengan orang lain.

Literasi terus menjadi pusat perhatian pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah terus berupaya untuk memberikan gerakan sosialisasi di setiap sekolah agar memberikan peningkatan pada mutu pendidikan melalui gerakan literasi. Literasi menjadi suatu unsur utama kegiatan untuk memberikan sebuah penilaian yang saat ini menjadi topik utama para guru dan tenaga pendidik di sekolah. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Literasi adalah bagian yang paling penting dalam program AKM. Melihat hal tersebut, sekolah harus memiliki program untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu kegiatan yang bisa dibuat oleh sekolah adalah memberikan kegiatan pembiasaan kepada siswa sebelum atau sesudah pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan guna mempersiapkan diri untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sedangkan Numerasi adalah kemampuan bernalar yang erat kaitannya dengan simbol-simbol matematika yang dipakai untuk menganalisis permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat (Dyah Worowiras tri Ekowati et al., 2019). Numerasi sangat erat kaitannya dengan pelajaran berhitung. Pelajaran berhitung ini salah satunya ada mata pelajaran Matematika. Matematika adalah ilmu yang terdiri dari pengetahuan sistematik angka. Numerasi adalah kemampuan mendasar yang memberikan modal awal pada siswa untuk menerapkan konsep matematika dalam kehidupan yang akan datang (Setiawan & Sukamto, 2021). Numerasi di definisikan sebagai pemahaman konsep matematika yang digunakan untuk proses penyelesaian masalah untuk disampaikan kepada orang lain menggunakan kalimat matematika. Kemampuan numerasi ini sangat penting untuk kehidupan siswa di dunia nyata, karena numerasi erat kaitannya dengan penyelesaian permasalahan yang masih relevan dengan pelajaran matematika saat ini. Kehidupan siswa tidak terlepas dari persoalan matematika seperti menghitung jarak rumah, waktu tempuh, serta luas tanah dan dalam menyelesaikan hal tersebut membutuhkan kemampuan numerasi (Baharuddin et al., 2021). Kemampuan Numerasi berkaitan erat dengan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) karena dalam implementasi AKM terdapat dua aspek penting yaitu Literasi Dan Numerasi yang harus dikuasai oleh siswa.

Pada awal tahun 2021 Pemerintah Indonesia sedang meluncurkan sebuah program baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah program yang saat ini menjadi pusat perhatian terutama di Dunia Pendidikan. Pemerintah Indonesia sedang menggalakkan untuk menjalankan program ini. Asesmen Kompetensi Minimum merupakan program penilaian yang pelaksanaannya ada pada jenjang SD, SMP, SMA (Mardiana et al., 2021). Penyelenggaraan program Asesmen tentunya berdasarkan pada kemampuan dasar yang terdiri dari literasi & numerasi siswa. Pemerintah melalui kemendikbud menjelaskan bahwa Asesmen Kompetensi adalah ujian yang tidak ada hubungannya dengan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok, melainkan kegiatan untuk menilai sebuah sistem pendidikan yang terdiri atas mekanisme, penginputan data, dan juga hasil belajar. Asesmen diartikan sebagai kegiatan yang memberikan penilaian pada fenomena tertentu sesuai dengan patokan yang sudah ditentukan. AKM juga di definisikan sebagai sebuah elemen yang terus

berhubungan pada kelas dan jenjang sekolah. Esensial ini diperoleh dari AKM yang terdiri dari literasi membaca dan numerasi (Deviana & Aini, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum adalah proses memberikan sebuah penilaian terhadap kemampuan literasi dan numerasi yang akan dibutuhkan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta ikut berpartisipasi aktif untuk hidup bermasyarakat. AKM lebih memfokuskan pada kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi dasar ini adalah literasi dan numerasi. Pada kompetensi literasi lebih memfokuskan pada kegiatan membaca, menulis, dan cara mengolah informasi menjadi sebuah pengetahuan yang akan diterapkan pada kehidupan secara nyata oleh siswa. Pada Kompetensi Numerasi lebih memfokuskan pada prosedur, fakta, dan konsep dalam sebuah ilmu matematika yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah masalah yang ditemukan siswa dalam kehidupan sosialnya. Asesmen Kompetensi Minimum memiliki sebuah tujuan untuk memetakan antara kompetensi minimum dan mutu pendidikan, yang nantinya akan diimplementasikan dengan baik pada sekolah negeri maupun swasta. Hasil yang akan didapatkan dalam proses AKM tidak akan menjadi pengukuran akan keberhasilan siswa, karena program AKM bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar yang dimiliki siswa lalui duiji melalui kegiatan asesmen nasional. Guru merupakan orang pertama yang harus mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mendasar untuk membangun motivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa itu sendiri.

SIMPULAN

Mengacu pada program AKM yang penting dalam memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan di sekolah, maka sangat penting bagi siswa untuk menguasai aspek yang diujikan dalam program AKM. Aspek penting tersebut adalah literasi dan numerasi. Sekolah diharapkan secara aktif dalam mempersiapkan seluruh perangkat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan AKM. Sekolah juga harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas juga harus lebih dioptimalkan guna memotivasi siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran. Siswa juga harus terus menerus diberi latihan guna mempersiapkan diri untuk menghadapi AKM selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90–101.
2. Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
3. Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1285–1296. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095>
4. Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, InnanyMukhlis hina, & Beti Is tanti Suwandayani. (2019). (Elementary School Education Journal) Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93–103.
5. Fauziah, A., Fitriani, E., Sobari, D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/608>

6. Hermawan, R., & Rumaf, N. (2020). *Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong*. 2(1), 56–62.
7. Iman, N., & Usman, N. (2021). *Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum*. 250–260.
8. Kartina, Missriani, & Fitriano, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Siswa Melalui Pendekatan Saintifik SMP Negeri 2 Payaraman. *Wahana Didaktika*, 20(1), 128–139.
9. Mardiana, R., Afaeni, F. N., Barokah, N., Ftik, P., & Pekalongan, I. (2021). *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021 Implementasi Penggunaan Komputer sebagai Alternatif Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Kesiapan Tes AKM bagi Kelas 5 Tingkat Sekolah Dasar atau Sederajat*. 143–161. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semal-143->
10. Setiawan, F., & Sukamto, S. (2021). Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) sebagai Cikal Bakal Penggerak Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 339–345. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8251>.
11. Sumbi, D., Salim, I., & Al Hidayah, R. (2019). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2), 1–10.